



The Influence of the Ropes Learning Model on Student Learning Outcomes in Accounting Subject Class Xi of SMK Negeri 7 Medan Academic Year 2022/2023

Pengaruh Model Pembelajaran Ropes Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Smk Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tuti Sriwedari

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

ROPES Learning Model, Accounting Learning Outcomes, Conventional

Corresponding author*

Email:

tutisriwedari@unimed.ac.id

Abstract. The problem in this research is the low achievement of students in class XI AK accounting at SMK Negeri 7 Medan. This study aims to determine the results of learning accounting using the ROPES learning model will be significantly higher than the results of learning accounting using conventional learning methods in class XI students of SMK Negeri 7 Medan in the 2022/2023 academic year. This research was conducted at SMK Negeri 7 Medan which is located at Jalan STM No. 12 E Kampung Baru, Sitirejo II, Medan Ampelas District. This type of research is experimental research. The population in this study were all students of class XI Accounting at SMK Negeri 7 Medan which consisted of 6 classes with a total of 212 students. Sampling in this study was carried out in 2 stages, the first stage of the 6 classes taken 2 classes with purposive sampling technique , namely class XI AK 2 as the Control class and class XI AK 6 as the Experiment class. And the second stage of sampling using random sampling technique, and to determine the number of sample members used the Slovin formula, as many as 60 students, with details of class XI AK 2 (control class) totaling 30 students, and class XI AK 6 (class experiment) amounted to 30 students. The technique of collecting data on learning outcomes uses test questions. This test is in the form of multiple choice questions totaling 20 items. Thus, it can be concluded that the accounting learning outcomes taught using the ROPES Learning Model were significantly higher than the accounting learning outcomes taught using the conventional learning model in class XI AK students at SMK Negeri 7 Medan, Academic Year 2022/ 2023 on the subject matter of Service Companies.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pengalaman yang berisikan wawasan mengenai kehidupan yang timbul tanpa adanya batasan usia. Pengalaman yang berjalan seiring dengan pertumbuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bergantung pada orang lain dalam



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



menyelesaikan masalah atau problem yang timbul ditengah – tengah lingkungan. Maka akhirnya akan menimbulkan kemandirian dan kedewasaan pada diri siswa. Dalam pendidikan kedewasaan bukanlah hanya sekedar mengenai usia, namun juga mengenai memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki sifat mandiri, berinisiatif, kreatif, serta percaya diri. Keberhasilan suatu pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan negara.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang dapat mendukung keberhasilan suatu pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Didalam sekolah guru harus dapat berlaku selayaknya seperti seorang manajer, dimana guru harus dapat melakukan semua tahapan – tahapan di dalam kelas dengan baik dan mampu memahami semua karakter siswa. Pembelajaran yaitu interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru (pendidik) dengan peserta didik didalam lingkungan belajar. Di dalam proses pembelajaran guru harus bertindak sebagai fasilitator dimana guru harus menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan efektif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat guru sebagai fasilitator, salah satunya kurangnya pengalaman guru sebagai fasilitator seperti kurangnya memanfaatkan keaktifan siswa dikelas. Maka dari itu, pendidik merupakan kunci utama dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilaksanakan. Kualitas dan kuantitas dalam mengajar akan memberikan perubahan dalam pengelolaan kelas diantaranya, metode pengajaran yang digunakan, strategi belajar yang digunakan, serta karakter dan sikap guru dalam mengendalikan pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, pemberian materi merupakan hal penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan berhasil atau tidaknya pembelajaran itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur adalah 70. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Presentase Nilai Ketuntasan Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI Ak 1	UH 1	36	10	34,65	26	65,25
	UH 2		15		21	
XI Ak 2	UH 1	36	12	29,15	24	70,80
	UH 2		9		27	
XI Ak 3	UH 1	36	13	34,29	23	65,71
	UH 2		12		24	



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI Ak 4	UH 1	34	12	36,95	22	63,05
	UH 2		10		24	
XI Ak 5	UH 1	35	12	34,29	23	65,71
	UH 2		14		21	
XI Ak 6	UH 1	35	10	28,50	25	71,40
	UH 2		10		25	
JUMLAH			139	-	285	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 139 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 285 orang dengan jumlah presentase. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013 : 131) yang berpendapat bahwa “Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sekurang – kurangnya 75% dari seluruh peserta didik tersebut mencapai KKM”.

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari diri sendiri yang meliputi kesehatan, minat, bakat, motivasi, maupun konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu meliputi keluarga, metode guru mengajar, metode belajar hingga teman sebaya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah diatas yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan karena menurut Rivan (2016 : 30) model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dan menurut Majid (2016 : 99) model pembelajaran ROPES ini ialah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari, menemukan, merancang ilmu pengetahuan yang lebih kompleks.

2. KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan optimal, maka guru harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran guru harus mampu memperhatikan beberapa aspek diantaranya kondisi murid, fasilitas yang disediakan sekolah, pemanfaatan waktu, serta materi yang akan diajar menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang efektif sangatlah berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017 : 12) “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk proses pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang ditampilkan dengan khusus oleh pendidik”. Sedangkan Mulyono (2018 : 89) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka yang terstruktur serta memberikan gambaran mengenai prosedur yang sistematis dalam memberikan pengalaman belajar serta bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yaitu rancangan serta perencanaan yang memberikan gambaran secara terstruktur atau terarah dalam



membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya tujuan dari pembelajaran yang telah disusun dapat terealisasi atau tercapai.

Model Pembelajaran Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary (ROPES)

Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran adalah model pembelajaran ROPES. Model pembelajaran Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary (ROPES) pertama kali dimunculkan oleh Hunt. Model pembelajaran ROPES adalah model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Rivan 2016 : 30). Sedangkan menurut Majid (2016 : 99) model pembelajaran ROPES yaitu rencana pembelajaran dalam mempersiapkan pembelajaran yang disusun agar siswa dapat mencari, menemukan, merancang ilmu pengetahuannya agar sesuai dengan pengalaman dari pembelajaran yang dilakukan. Maka berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ROPES adalah salah satu model pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti menemukan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran lalu mengembangkan materi tersebut guna untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran dengan metode konvensional lebih berpusat kepada guru, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan terkait materi yang sedang disampaikan guru di depan kelas. Metode pembelajaran konvensional juga dapat disebut dengan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian latihan maupun tugas. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang dapat dikatakan juga sebagai model pembelajaran tradisional, karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan satu arah antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Khalaf dan Zin (2018 : 546) "In traditional learning, the teacher is the dominant source of knowledge in class, teachers are the senders of knowledge, and students are the receiver". Artinya, di dalam pembelajaran tradisional (konvensional) guru lebih banyak mendominasi kelas, guru berperan sebagai penyampai materi sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima atau pendengar saja. Menurut Suwarno (2018 : 20) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka di dalam kelas, menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan materi, dan tugas mandiri yang diberikan oleh guru. Artinya model pembelajaran konvensional di lakukan secara langsung di dalam kelas dan guru menyampaikan secara langsung terkait dengan materi yang akan dibahas. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada guru. Pada model pembelajaran konvensional siswa di ibaratkan seperti botol yang kosong yang nantinya akan di isi dengan materi – materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kendatipun demikian model pembelajaran konvensional banyak di gunakan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar terbentuk dari dua suku kata yaitu "Hasil" dan "Belajar". Hasil merujuk pada suatu perolehan karena dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungisional (Purwanto 2009 : 44). Sedangkan belajar merupakan akibat karena adanya interaksi antara stimulus dan respons, seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan prilakunya (Ihsana 2017). Menurut Parnawi (2019) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Maka berdasarkan



pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang timbul karena terjadinya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Akhir (2017 : 18) hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi – dimensi tertentu. Menurut Rosyid dkk (2019 : 12). Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh peserta didik berdasarkan proses pembelajaran yang diikuti dan ditandai dengan bentuk angka maupun simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan yang beralamat di JL. STM No. 12 E, Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Menurut Silaen (2018 : 87) "Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang mempunyai karakteristik (sifat – sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup maupun benda mati". Berdasarkan pendapat di atas maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 212 siswa – siswi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI AK – 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI AK – 6 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol yang berjumlah 35 orang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary (ROPES). Alasan pemilihan XI AK 2 dan XI AK 6 yaitu dikarenakan kelas ini yang memperoleh nilai terbanyak dibawah KKM. Untuk menjaga kehilangan anggota eksperimen, maka sampel diambil dengan teknik Random Sampling dan untuk menentukan banyaknya jumlah anggota sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Gurning dan Lubis 2018 : 85). Berdasarkan perhitungan sampel maka didapat jumlah sampel sebesar 60,29 atau sama dengan 60. Karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling (berdasarkan tujuan), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI AK 2 (kelas kontrol) sebanyak 30 orang dan kelas XI AK 6 (kelas eksperimen) sebanyak 30 orang. Untuk menjaga hal yang dapat mengganggu pelaksanaan penelitian, siswa yang tidak termasuk dalam sampel tetap diperlakukan sama di dalam kelas, dimana kelas XI AK 6 kelas Eksperimen yang diajar dengan menggunakan model ROPES, dan kelas XI AK 2 kelas Kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

Metode Analisis Data

Setelah data – data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Sebelum menghitung uji hipotesis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Dalam menganalisis data digunakan langkah – langkah sebagai berikut :

- Menghitung Mean dan Standar Deviasi.
- Uji Asumsi Klasik
- Pengujian Hipotesis



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal penelitian, masing – masing siswa diberikan pre-test untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dari masing – masing siswa, dan diakhiri dengan pemberian post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemberian pre-test pada kelas kontrol siswa memperoleh nilai terendah yaitu 20 dan tertinggi 60. Sedangkan untuk kelas eksperimen hasil pre-test siswa memperoleh nilai terendah 30 dan tertinggi 65. Selanjutnya setelah pemberian pre-test kedua kelas sama-sama diberikan perlakuan. Lalu kedua kelas diberikan soal post-test, untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 50 dan tertinggi 90. Sedangkan kelas eksperimen, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Daftar nilai terendah dan tertinggi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Data Hasil Test Penelitian

Jenis Test	Eksperimen		Kontrol	
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pre – Test	30	65	20	60
Post – Test	75	100	50	90

Analisis Data

Menentukan Nilai Rata – Rata, Standar Deviasi dan Varians Pre Test

Kelas Eksperimen

Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, maka diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil pretest pada lampiran 7 maka dapat dihitung nilai rata – rata, standar deviasi dan varians hasil belajar akuntansi sebagai berikut :

$$\sum X_1 = 1485 \quad ; \quad \sum X_1^2 = 77475 \quad ; \quad n_1 = 30$$

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh.

a) Rata – Rata Hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1485}{30}$$

$$\bar{X} = 49,5$$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



b) Standar Deviasi

$$S_d = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{025}{119870}}$$

$$S_d = \sqrt{136,81}$$

$$S_d = 11,69$$

c) Varians

$$S^2 = (11,69)^2$$

$$S^2 = 136,81$$

Berdasarkan data hasil pre-test siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang peserta didik diperoleh data sebagai berikut, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65, dengan nilai rata – rata 49,5, simpangan baku 11,69 dan varians 136,81. Tabel data distribusi Pre-test pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah sampel yang digunakan itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan teknik lilliefors dengan kriteria jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$ maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data Pre – Test dan Post – Test

Kelas	Lhitung		L _{tabel}	α	Keterangan
	Pre Test	Post Test			
Eksperimen	0,1368	0,1469	0,1610	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1366	0,1134	0,1610	0,05	Berdistribusi normal

Uji Homogenitas



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Setelah data diuji normalitasnya, maka pengujian juga perlu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test

Data	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pre-Test	1,01	2,5	Homogen
Post-Test	1,91	2,5	Homogen

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Fhitung data pre test dan post test < Ftabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama dan homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan data post test dari kedua kelas. Tujuan dari pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti.

Tabel 5.
Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Akuntansi

No	Hasil Belajar	Nilai Rata - Rata	Varians	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	92	56,20	10,27	1,67	Ada Pengaruh
2	Kontrol	69,8	107,72			

Dari data diatas pada taraf signifikan 95% dan dk = n1 + n2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58, maka diperoleh thitung = 10,27 dan ttabel = 1,67. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel (10,27 > 1,67). Hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak dengan kata lain hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

5. KESIMPULAN



Hasil belajar akuntansi pada materi perusahaan jasa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata – rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran ROPES yaitu sebesar 92 dengan standar deviasi 7,49. Sedangkan rata – rata hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran konvensional rata – rata hasil belajar sebesar 69,8 dan standar deviasi sebesar 10,37. Berdasarkan pengujian pada hipotesis diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $10,27 > 1,67$. Hal ini berarti hipotesis diterima bahwa ada signifikan antara Model Pembelajaran ROPES terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- (FASB), Financial Accounting Standards Board. Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. 2017
- Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. Abdurrahman Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhir, M. (2017). *Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD*. © 2017-Indonesian Journal of Primary Education, 1(2), 30–38.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiarti, S. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Ropes Dengan Kombinasi Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas XI TKJ Smk Kautsar Waysulan Kabupaten Lampung Selatan (studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ekawati, H. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dan Pembelajaran Konvensioan pada Kelas VII SMP. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 54–64.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. : Erlangga.
- Hasanah, Siti Uswatun. 2019. Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’Arif 01 Pahonjeang Majenang. *Jurnal Tawadhu*, Vol.3, No.1. E-ISSN: 2580-8826. Hlm: 804-822
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Khalaf, B. K., & Zin, Z. B. M. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4), 545–564. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11434a>.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Kholik, Muhammad. (2011). Metode pembelajaran konvensional. Tersedia di <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasipembelajaran/> di akses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Kurniasih dan Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya: Kata Pena.
- Mah, M. S., & Aritonang, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Ropes (Review Overwiew Presentation Excersice Summary) Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut (Crembath) Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan. FLAWLESS (Jurnal Pendidikan Tata Rias), 1(1).
- Mi, K. V, Arif, M. A., & Majenang, P. (2019). No Title. 3(1), 804–822.
- Mudlofir, Ali; dan Fatimatin Rusydiyah. 2019. Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Ropes (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Y. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ropes Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. 8(3), 145–154.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, Afi. 2019. Psikologi Belajar. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Permadi, A. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Ropes Pada Mata Diklat Gambar Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education), 3(3).
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol. 2019. Prestasi Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Saud, Udin, Syaefudin. 2010. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, A., Sujaini, H., & Pn, A. B. (2017). Implementasi Optical Character Recognition (OCR) pada Mesin Penerjemah Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN), 5(2), 135–141.
- Setyaningrum, S. I., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). the Effect of Scientific Snowball Throwing Learning on Interest in Learning for Class 5 Sd Students. Cahaya Pendidikan, 5(1), 33–46.
- Silaen, Sofar. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, In Media, Bandung.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarsan, Thomas. (2017). Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS, Jilid 1, Edisi kedua. Penerbit Indeks.
- Suriyah, A. (2011). Landasan pendidikan. <http://idr.uin- antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf>



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Suwarno, S. (2018). Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 19.

<https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.445>.

Tugas, P., Arista, H., Rahma, A. A., Panca, U., & Probolinggo, M. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Ropes Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X TKJ-A di. 6948, 96–106.

Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.